

**KEBERADAAN MUSIK SIKAMBANG DI PESISIR
KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WIDIA MONIKA NURPAIMA HUTAURUK
NIM. 17023042/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI ADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

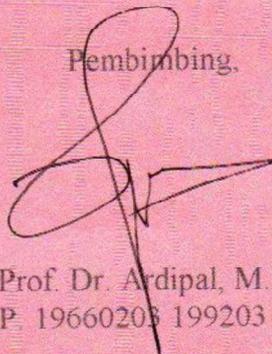
SKRIPSI

Judul : Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga
Nama : Widia Monika Nurpaima Hutauruk
NIM/TM : 17023042/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 November 2021

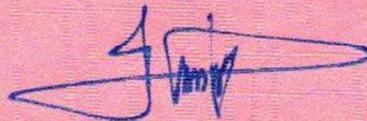
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

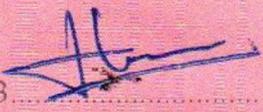
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga

Nama : Widia Monika Nurpaima Hutauruk
NIM/TM : 17023042/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	
2. Anggota	Drs. Esy Maestro, M.Sn.	
3. Anggota	Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Monika Nurpaima Hutauruk
NIM/TM : 17023042/2017
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Widia Monika Nurpaima Hutauruk
NIM/TM. 17023042/2017

ABSTRAK

Widia Monika N. Hutauruk, 2021. Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan insrtumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis adalah mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Musik Sikambang merupakan kesenian masyarakat pesisir Kota Sibolga. Musik Sikambang tidak hanya ditampilkan pada saat acara adat pesisir saja, tetapi Sikambang juga ditampilkan pada saat penyambutan orang penting/pejabat, presiden, gubernur dan acara lainnya. Hal tersebut menjadi tradisi atau budaya bagi masyarakat pesisir khususnya para nelayan kemudian berkembang seiring dengan masuknya bangsa portugis ke pesisir Kota Sibolga. Keberadaan musik Sikambang di Kota Sibolga dulunya kurang begitu dilestarikan pemerintah Kota Sibolga, yang mengakibatkan sedikitnya para pemain musik Sikambang di Kota Sibolga. Seiring berjalannya waktu musik Sikambang mulai diperhatikan oleh Pemerintah Kota Sibolga melalui penerapan pembelajaran muatan lokal dan Ekstrakurikuler di beberapa sekolah di Kota Sibolga. Minat generasi muda untuk menjadi pewaris musik Sikambang di Kota Sibolga sangat sedikit. Hal ini disebabkan Karena masuknya alat-alat musik modern seperti keyboard, gitar, drum, bass dan lain-ain. Musik Sikambang bukanlah musik yang berdiri sendiri, tetapi musik Sikambang merupakan musik yang mempunyai akulturasi dengan musik melayu, minang, dan musik barat. Hal ini dapat kita lihat dengan miripnya bahasa pesisir Kota Sibolga dengan bahasa minang dan pemakaian alat musik Sikambang biola, akordion, dan gendang Sikambang gendang melayu. Sehingga Keberadaan Musik Sikambang ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keanekaragaman seni dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Keberadaan, Musik Sikambang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ibanyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Ardial M.Pd, sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Drs. Esy Maestro, M.Sn, Penguji 1 yang telah memberikan Kritik, saran dan masukan demi sempurnanya Penulisan skripsi ini.
3. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Penguji 2 yang telah memberikan Kritik, saran dan masukan demi sempurnanya Penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Selakui Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga data menyelesaikan Skripsi ini.
5. Teristimewa Kepada keluarga tercinta Orang Tua, adek-adekku yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat untuk penulis selalu semangat sehingga dapat penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa Kepada Tulang Devan dan Nantulang Devan yang selalu memberikan bantuan dan support mulai dari awal penulisan skripsi sampai selesai.
7. Terkhusus juga untuk Narasumber saya ibu Refelina Puspita S.Pd, M.Pd, bapak Syahrinan Irawadi Hutajulu, dan ibu Rosfianita Nababan yang telah bersedia menjadi narasumber saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh personil Wisma Boru Ni Raja (Tante Cindy Ambarita, broku Rosania Purba, Boru Renika, adek Desti, adek Anggriani, adek Mona, adek Lolyta, adek Afrida) yang selalu menyemangati dan mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Organisasi Immanuel Padang yang telah membesarkan penulis selama berada di Kota Padang
10. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penelit idan pembaca.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teoritis	10
1. Pengertian Keberadaan.....	10
2. Pengertian Musik	11
3. Pengertian Musik Sikambang	15
4. Pengertian Sejarah	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisi Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Instrument yang digunakan pada Musik Sikambang	27
1. Alat Musik Sikambang.....	27
2. Jumlah alat Musik Sikambang	32
C. Keberadaan Musik Sikambang di Kota Sibolga	34
1. Adat Istiadat	38
2. Bahasa	38
3. Lagu.....	40
4. Tari	42
D. Sejarah Musik Sikambang di Kota Sibolga	44
E. Pembahasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual	18
Gambar 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 3. Biola.....	28
Gambar 4. Gambar Akordion	29
Gambar 5. Gambar Alat Musik Singkadu	30
Gambar 6. Gendang Sikambang Kecil	31
Gambar 7. Gendang Sikambang Besar	31
Gambar 8. Carano	32
Gambar 9. Pertunjukan Musik Sikambang.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Informan.....	54
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara	55
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beribu-ribu pulau dan kaya dengan hasil alamnya. Setiap pulau memiliki beragam etnis dan budaya yang berbeda-beda yang memiliki ciri khas masing-masing. Umumnya tiap-tiap etnis di Indonesia memiliki pola pikir dan kebudayaan yang berbeda dengan etnis yang lain. Hal ini juga mempengaruhi kesenian masing-masing daerahnya yang bersumber dari perasaan manusia.

Pada dasarnya seni bersumber dari perasaan manusia, seperti sedih, senang, benci, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri kita sebagai manusia, dan diwujudkan dalam bentuk seni. Karya seni dapat menjadi cerminan satu bangsa. Tolak ukur suatu bangsa tidak hanya diukur dari tingkat perkembangan kemajuan politik dan ekonominya, tetapi juga dilihat dari tingkat perkembangan seninya.

Seni merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa dan musik yang mengandung unsur – unsur keindahan yang dapat mempengaruhi orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat (1991: 19) yang menyatakan bahwa “seni adalah kebudayaan yang diciptakan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati panca indera”.

Seni selalu berkaitan dengan keindahan yang dapat melahirkan rasa senang, kenyamanan dan kepuasan bagi seseorang atau sekelompok

masyarakat. Oleh karena itu, keindahan dalam seni selalu ditafsirkan subjektif. Namun demikian, dalam kerangka normatif terdapat beberapa acuan untuk menentukan indah atau tidaknya suatu karya seni. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni adalah aktifitas manusia yang mendatangkan keindahan musik.

Musik merupakan salah satu bagian dari seni yang mengekspresikan ide, dimana ide merupakan sesuatu yang dapat dirasakan, dipikirkan dan dihayati serta sesuatu yang dapat mengetarkan jiwa sebagai sebuah kesatuan potensi. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa musik merupakan bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penyajian suatu musik dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya dengan keberadaan musiknya.

Keberadaan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Keberadaan musik tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan, melainkan dapat dijadikan sebagai pendukung acara keagamaan, adat istiadat, pendidikan, komunikasi bahkan sebagai makna kebersamaan. Hal ini menggambarkan bagaimana musik dapat berperan dalam kehidupan manusia setiap hari. Musik dapat di dengar, dinikmati dimanapun manusia itu berada.

Meskipun musik dapat didengar, dinikmati dimanapun berada tetapi seseorang manusia umumnya memiliki selera musik yang berbeda beda. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan, ekonomi, suku dan agama. Perkembangan musik yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari masuknya musik luar, salah satunya adalah masuknya musik barat yang ikut

mempengaruhi perubahan dan perkembangan musik di negeri ini. Masuknya musik barat ke indonesia berawal dari adanya perdagangan dan penyebaran agama Kristen dari Eropa ke indonesia. Umumnya para pedagang mulai memperkenalkan alat-alat musik barat pada saat mereka juga menyebarkan agama Kristen di indonesia melalui misionaris-misionaris gereja.

Salah satu bukti masuknya musik barat ke indonesia yaitu dengan adanya alat-alat musik barat yang diadopsi oleh bangsa indonesia misalnya alat musik saksofon, trumpet dan terombone yang digunakan oleh etnis Batak Toba dalam acara ritual dan adat istiadat. Didalam musik tradisional Batak Toba penggunaan instrumen saksofon, trumpet dan trombone sangat mempunyai pengaruh besar didalam ruang lingkup adat istiadat dan keagamaannya.

Mengingat banyaknya pengaruh musik barat ke Indonesia, hal ini juga berpengaruh terhadap musik Sikambang yang juga menggunakan alat musik barat yaitu akordion dan biola. Musik Sikambang ini merupakan musik atau kesenian yang terdapat di Pesisir Kota Sibolga. Kota Sibolga adalah salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara tepatnya di Pesisir pantai barat yang didiami oleh etnik pesisir.

Secara umum pesisir pantai barat Sumatera meliputi di Tapak Tuan, Singkel, Sorkam, Barus, Singkuang, Muko-muko, Natal dan Pariaman. Orang-orang yang bermukim di daerah ini merupakan masyarakat pendukung pelestarian Sikambang secara turun menurun.

Pada dasarnya, kesenian Sikambang terdiri gerak tari dan nyanyian serta sarat akan petuah. Kesenian Sikambang bukanlah akulturasi yang terserap dari kebudayaan Batak dan Minangkabau. Tetapi kesenian peradaban kerajaan pesisir. Kesenian musik Sikambang bercorak petuah, berirama lagu dan berwujud tari. Kesenian musik Sikambang adalah warisan peradaban kerajaan pesisir dan ratunya bernama Puteri Runduk.

Pesisir memang kaya dengan lagu dan tari. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, nyanyian masyarakat pesisir merupakan pantun pantun yang berisikan nasehat, jelmaan perasaan, sindiran kasih sayang menurut tradisinya. Biasanya nyanyian pesisir sering digunakan dalam acara pesta perkawinan yang lebih di kenal dengan nama Sikambang.

Lagu Sikambang adalah lagu kegemaran masyarakat Pesisir di Kota Sibolga terutama di kalangan para nelayan yang tetap mengumandangkan atau menyanyikan lagu Sikambang di tengah laut dengan santai. Lagu Sikambang adalah lagu yang sudah lagu tradisi bagi para nelayan yang sedang menangkap ikan di laut. Kebiasaan nelayan menyanyikan Lagu Sikambang telah menjadi budaya bagi mereka, sehingga hanya para nelayan lah yang mampu menyanyikan dengan baik dan Lagu Sikambang akhirnya berkembang sebagai induk dari nyanyian kesenian pesisir.

Namun seiring perkembangan zaman, Keberadaan musik Sikambang sampai saat ini bisa di katakan memprihatinkan karena kesenian warisan leluhur ini kurang di lestarikan. Hal ini dapat kita lihat dengan terbatasnya pemain musik Sikambang di Kota Sibolga.

Di kota sibolga kesenian yang paling si kenal dan digemari oleh masyarakat adalah kesenian sikambang. Menurut masyarakat pesisir Tapanuli Tengah Sibolga, istilah sikambang mempunyai beberapa pengertian yaitu beberapa nama salah satu jenis alat musik pada masyarakat pesisir yaitu gendang sikambang, nama repertoar yaitu sikambang dan sikambang botan, nama salah satu jenis pertunjukan pada masyarakat Pesisir yaitiu Basikambang, dan sebutan untuk nyanyian atau lagu akrab yaitu lagu Sikambang (nainggolan 2012:53).namun ada sekarang ini kesenian sikambang sudah mulai hilang dari peradaban. Hal ini dikarenakan masyarakat pesisir yang sudah mulai tidak peduli akan keberadaan kesenian tersebut. Terlebih kepada anak anak muda, mereka bahkan tidak mengenal apa kesenian tradisional mereka.

Kesenian Sikambang yang dulu eksis yaitu Tari Payung. Tari Payung sendiri merupakan tari yang bersifat menghibur yang disajikan saat malam pesta pernikahan. Dalam bentuk penyajiannya tari ayung disajikan berpasangan dengan menggunakan pola sederhana dan diiringi oleh lagu kapulo minang dengan diiringi oleh alat musik seperti akordion, gendang, biola, dan singkadu. Tarian ini menggunakan properti payung dan selendang payung dikenakan oleh pria dan selendang dikenakan oleh penari wanita. Payung dan selendang sendiri memiliki simbol dan nilai nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat itu sendiri . dimana payung disimbolkan sebagai suatu yang dijadikan sebagai pelindung dan selendang disimbolkan tanda ikatan kasih sayang. Busana yang dikenakan pada tarian ini sangat

sederhana , penari pria mengenakan peci hitam baju teluk balangga dan songket, sementara busana yang dikenakan wanita baju kurun dan kain songket sebagai bawahan. Disini menunjukkan bahwa penari berakaidan sopan sesuai syariat islam.

Faktor yang membuat kesenian leluhur ini kurang eksis karena masuknya alat alat musik modern seperti gitar, drum, keyboard dan alat alat musik modern lainnya, sehingga para generasi muda cenderung lebih menggrandungi untuk mempelajari alat alat musik modern. Disamping itu, kurang di lestarikannya musik Sikambang di Kota Sibolga dikarenakan kurangnya dukungan atau bantuan dari Pemerintah setempat. Padahal musik Sikambang merupakan salah satu ikon kesenian masyarakat pesisir.

Fenomenan kurangnya pemain musik Sikambang di Kota Sibolga dilatarbelakangi oleh semakin majunya teknologi yang menghasilkan alat-alat musik modern. Yang mana para generasi muda lebih berminat untuk mempelajari alat-alat musik modern seperti piano elektrik, keyboard, gitar, bass, dan lain-lain dan pemain sikambang juga sudah banyak yang tua dan umurnya sudah uzur bahkan sudah banyak juga yang sudah meninggaldunia yang mengakibatkan krisisnya para regenerasi pemain Sikambang di Kota Sibolga. Kemudian generasi-generasi muda banyak yang tidak berminat untuk mempelajari dan melestarikan kesenian Musik Sikambang, karena dulunya generasi muda menganggap musik sikambang itu musik yang kuno.

Faktor lain juga yang mempengaruhi sedikitnya pemain Musik Sikambang di Kota Sibolga adalah karena kurangnya dukungan yang

diberikan oleh Pemerintah Kota Sibolga baik itu dukungan dana maupun pembinaan secara khusus secara keada generasi muda,.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas, hal tersebut merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karen itu pada kesempatan ini penulis memilih judul “Keberadaan Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering timbul, antara lain:

1. Kurangnya pelestarian musik sikambang di kota sibolga .
2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan musik Sikambang di Pesisir kota Sibolga.
3. Generasi muda atau kaum milenial kurang berminat terhadap Musik Sikambang di Pesisir Kota Sibolga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan bentuk permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi yaitu Keberadaan Musik Sikambang Di Pesisir Kota Sibolga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembantasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Bagaimana keberadaan musik sikambang di pesisir kota Sibolga?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Keberadaan musik sikambang di pesisir kota sibolga”.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan kedalaman karya tulis dalam bentuk proposal penelitian.
2. Sebagai media informasi untuk suatu bentuk kesenian di sibolga.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga lembaga yang berkompeten di masyarakat luas.
4. Menambah literature tentang kebudayaan nasional.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaaan Sendratasik UNP